

ARTIKEL

**LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SDN 4 POHGADING
TAHUN AJARAN 2022/2023**



**AYU ANDITA
190102109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

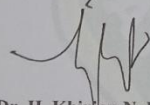
HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL TUGAS AKHIR

LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SDN 4 POHGADING
TAHUN AJARAN 2022/2023

AYU ANDITA
NPM. 190102109


Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Khirjan Nahdi, M.Hum
NIDN.0804026801

Pembimbing II



Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd
NIDN. 0807098503

**LITERASI MEMBACA TEKS FIKSI SISWA KELAS V SDN 4 POHGADING
TAHUN AJARAN 2022/2023**

oleh:

Ayu Andita

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi**

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Khirjan Nahdi, M.Hum

Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd

ABSTRAK

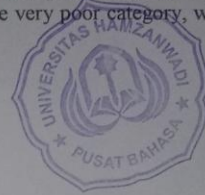
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 yang meliputi kemampuan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 20 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 berada pada kategori sangat kurang . Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%).

Kata kunci: Literasi, Membaca, Teks, Fiksi

ABSTRACT

This research aims to examine the literacy ability to read fiction texts of fifth grade students at SDN 4 Pohgading, Pringgabaya District, East Lombok Regency for the 2022/2023 academic year, which includes the ability to determine the intrinsic and extrinsic elements of the story. This research is quantitative descriptive. The sample in this study were fifth grade students at SDN 4 Pohgading, Pringgabaya District, East Lombok district, totaling of 20 students. The technique used to collect data was a multiple-choice test. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results showed that the ability to analyze the intrinsic and extrinsic elements of stories of fifth grade students at SDN 4 Pohgading, Pringgabaya District, East Lombok Regency for the 2022/2023 academic year is in the very poor category. This is obtained based on the students' test results with a score of ≤ 54 in the very poor category, which is gained from 14 out of 20 students (70%).

Keywords: Literacy, reading, text, fiction



A. PENDAHULUAN

Literasi atau kemelekan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Suandi (2018:6), menyebutkan seseorang memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca. Literasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *literatus* yang berarti *learned person* atau orang yang belajar, di mana hal ini didasarkan pada seseorang yang mahir membaca dan menulis yang disebut *literatus*. Keterampilan literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang merupakan pondasi awal penentu keberhasilan pembelajaran. Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Masing-masing keterampilan ini juga saling terkait, meskipun memiliki kesulitan yang tersendiri.

Kemampuan literasi anak di indonesia cukup memprihatinkan dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2018, negara indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara dengan tingkat literasi membaca sebesar 371. Tingkat literasi ini berada di bawah rata-rata peserta didik di ASEAN. Hasil perhitungan pada tahun 2021 Asesmen nasional di indonesia menunjukkan satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi (Mendikbudristek, 2020). Hasil perhitungan dari indeks Ali baca nasional di indonesia menunjukkan literasi membaca di indonesia pada kategori rendah dengan nilai 37,32 (Puslitjadidbud, 2019). Apabila budaya literasi tidak di bangun dari sejak usia sekolah dasar, maka masa depan anak-anak di abad 21 akan terancam. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan di abad teknologi dan informasi dikarenakan mereka kurang kompetitif, kurang ilmu pengetahuan dan teknologi karena rendahnya kemampuan baca tulis.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan literasi membaca anak untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan membaca cerita fiksi. Cerita fiksi adalah cerita yang berdasarkan hasil karangan seseorang atau khayalan seseorang bukan berdasarkan pada fakta. Cerita fiksi ini disajikan dalam bentuk cerita yang menarik yang dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan membaca cerita tersebut diharapkan dapat memahami isi cerita sehingga literasi membaca siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa. Capaian pembelajaran literasi membaca dapat ditingkatkan dengan berbagai cara seperti kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada jenjang sekolah dasar kelas tinggi dapat melalui kegiatan membaca buku dalam hati di sudut kelas. kegiatan ini juga harus didukung dengan

berbagai bacaan yang layak baik dari segi bahasa, isi cerita, kondisi psikologis, dan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian maka diharapkan kemampuan literasi membaca siswa meningkat. Literasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa anak sekolah dasar kelas 5 di SDN 4 Pohgding, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan, siswa juga mengalami kesulitan memaknai kosakata dalam cerita yang dibaca, selain itu siswa juga kesulitan menganalisis amanat yang terkandung di dalam cerita yang telah dibaca, siswa kesulitan memahami pertanyaan 5W+1H terkait bacaan yang telah dibaca, dan siswa kesulitan menceritakan ulang cerita yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri, jika ada siswa yang dapat menceritakan kembali cerita yang telah dibaca ceritanya masih belum runtut.

Hal ini menjadi kesulitan sendiri bagi guru ketika akan mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi Bahasa Indonesia di kelas lima berisi bacaan yang menuntut siswa mampu memahami isi teks, mengidentifikasi unsur cerita dan menyimpulkan isi dari cerita yang telah dibaca. Banyak siswa yang dapat membaca akan tetapi belum bisa memahami isi bacaan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti berusaha menganalisis tentang kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas V di SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan jumlah soal mengenai kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita berjumlah 20 soal dan tes mengenai kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita berjumlah 6 soal. Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya menganalisis dan mengoreksi data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap

C. PEMBAHASAN

1. Interpretasi Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023 Dalam Menentukan Unsur Intrinsik

Berdasarkan hasil tes pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita di kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Siswa kelas V SDN 4 Pohgading berada pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita, ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan. Tes tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita yang terdiri dari 20 soal, diberikan kepada siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang berjumlah 20 siswa. Hasil tes menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%) dengan total nilai 80 yang dapat dikategorikan baik pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita, selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup berjumlah 3 dari 20 siswa (15%) dengan perolehan nilai 60-65 yang dapat dikategorikan cukup pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang berjumlah 2 dari 20 siswa (10%) dengan perolehan nilai 55-59, yang dapat dikategorikan kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang berjumlah paling banyak yaitu 14 dari 20 siswa (70%) dengan perolehan nilai ≤ 54 , yang dapat dikategorikan sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita.

2. Interpretasi Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Pohgading Tahun Ajaran 2022/2023 Dalam Menentukan Unsur Ekstrinsik

Berdasarkan hasil tes pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita di kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Siswa kelas V SDN 4 Pohgading berada pada kategori sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita, ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan. Tes tentang kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita yang terdiri dari 6 soal, diberikan kepada siswa kelas V SDN 4 Pohgading yang berjumlah 20 siswa. Hasil tes menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%) dengan total nilai 83 yang dapat dikategorikan baik pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita, selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup berjumlah 5 dari 20 siswa (25%) dengan perolehan nilai 60-65 yang dapat dikategorikan cukup pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%) dengan perolehan nilai ≤ 54 , yang dapat dikategorikan sangat kurang pada kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan di kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes mengenai kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%), siswa yang memperoleh nilai 55-59 dengan kategori kurang berjumlah 2 dari 20 siswa (10%), siswa yang memperoleh nilai 60-65 dengan kategori cukup berjumlah 3 dari 20 siswa (15%), dan siswa yang memperoleh nilai 80 dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%). Yang artinya dari 20 siswa hanya 6 siswa yang mampu menentukan unsur intrinsik cerita, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu menentukan unsur intrinsik cerita dengan baik.
2. Hasil tes mengenai kemampuan menentukan unsur ekstrinsik cerita. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%), siswa yang memperoleh nilai 60-65 dengan kategori cukup berjumlah 5 dari 20 siswa (25%), dan siswa yang memperoleh nilai 83 dengan kategori baik berjumlah 1 dari 20 siswa (5%). Yang artinya dari 20 siswa hanya 6 siswa yang mampu menentukan unsur ekstrinsik cerita, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu menentukan unsur ekstrinsik cerita dengan baik.
3. Kemampuan keseluruhan siswa kelas V SDN 4 Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita berada pada kategori sangat kurang dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 54 dengan kategori sangat kurang berjumlah 14 dari 20 siswa (70%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Y. B. (2018). *Terampil Membaca*. Klaten: Intan Pariwara.
- Asri, Y. (2021). *Media Pengkajian Fiksi*. Bandung: Subha Mandiri jaya.
- Aziez, F., & A. H. (2012). *Analisis Fiksi*. Jakarta: Multikreasi Satudelapan.
- Batubara, H. H., & D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4 (No.1), 15-28.
- Delia, P., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di SD*. Pasuruan: Qiara Media.
- Fatimah, A. (2020). *Buku Baru Revolusi Literasi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan Didaktika*, Vol.9 (No.1).
- Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Alprin.
- Kemendikbud. (2016). *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Mendikbudristek.
- Muhardi, & Hasanuddin. (2021). *Prosedur Analisis Fiksi*. Bandung: Subha Mandiri Jaya.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puslitjadidbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, A. D. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi Baru*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suandi, I. N. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Wahyuni, L. (2015). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa .
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta , 25-27.